

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BINA DIRI MELALUI METODE SIMULASI BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB BINA BANGSA PADANG

Oleh :

Wat Putri Yani¹, Asep Ahmad Sopandi², Kasiyati³

Abstrak: latar belakang penelitian ini adalah Bina Diri anak tunagrahita sedang yaitu memasang pembalut wanita di SLB Bina Bangsa. Simulasi artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektifitas metode simulasi dalam meningkatkan kemampuan memasang pembalut wanita bagi anak tunagrahita sedang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research* dengan desain A-B. Hasil penelitian menunjukkan metode simulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan bina diri anak tunagrahita sedang SLB Bina Bangsa Padang.

Kata kunci: memasang; pembalut wanita; metode simulasi.

PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini bermula dari temuan peneliti di SLB Bina Bangsa Padang mengenai seorang anak yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam mengurus diri sewaktu haid, khususnya memasang pembalut wanita. Pembalut wanita adalah sebuah perangkat yang digunakan oleh wanita saat menstruasi, ini berfungsi untuk menyerap darah dari vagina supaya tidak meleleh kemana-mana. Selain saat menstruasi, perangkat ini juga digunakan setelah pembedahan vagina, setelah melahirkan, sesudah aborsi, maupun situasi lainnya yang berupa pendarahan pada vagina. (Hendrawan Nadesuli (1992:21). Menstruasi adalah merupakan istilah kedokteran, sedangkan istilah lain dijumpai mengenai menstruasi diantaranya: datang bulan atau dapat kotoran. Istilah-istilah ini muncul disebabkan adanya perbedaan pendapat dan kepercayaan masyarakat. Sedangkan menurut Arcole Margatan (1992:11) secara normal menstruasi mulai berlangsung antara umur 12-13 dan ada kemungkinan kapan saja di antara umur 9-16 tahun. Cepat lambatnya kematangan sosial ditentukan oleh kondisi fisik individu.

¹Wat Putri Asrama (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

²Asep Ahmad Sopandi (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

³Mega Iswari (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

untuk mengatasi permasalahannya peneliti mencoba berdiskusi dengan kepala sekolah serta guru kelas ingin mengadakan penelitian dengan menggunakan metode simulasi. hal ini didasarkan pendapat Wina Sanjaya (2009;59) yang menyatakan bahwa simulasi adalah sebagai metode mengajar, metode simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Peneliti menggunakan metode simulasi karena kejadian pada saat penelitian tidak anak sedang menstruasi, jadi disini seolah-olah anak sedang menstruasi.

Metode Simulasi merupakan bentuk metode mengajar yang membawa anak seakan-akan berada disituasi sebenarnya. Dengan kata lain anak belajar bagaimana proses pemakaian pembalut wanita pada umumnya dan belajar cara membersihkan pembalut wanita tersebut. Mengapa pakai metode simulasi karena penelitian ini dilakukan tidak saat anak menstruasi, penyampain materi melalui metode simulasi akan mempermudah anak dalam menerima dan memahami pelajaran yang akan diberikan karena penelitian ini seolah-olah anak akan melakukan kejadian yang sebenarnya dan memberikan pengalaman langsung bagi anak juga dapat meningkatkan minat dan semangat belajar anak. sehingga anak mau mengikuti pelajaran tersebut, dengan demikian diharapkan anak dapat memperoleh hasil belajar sesuai yang diinginkan.

Metode simulasi yang diberikan kepada anak dalam bentuk pura-pura seolah-olah anak mengalaminya, dimana anak awalnya mempersiapkan semua alat yang dibutuhkan (celana dalam, pembalut wanita). kemudian anak akan mencoba memasang pembalut wanita ke celana dalam dan cara membersihkan pembalut wanita. bentuk itu semua akan dikemas secara rapi yang akan menggambarkan seakan-akan anak bisa memasang pembalut wanita dengan sendirinya.

Oleh karena itu metode ini peneliti gunakan untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak tunagrahita sedang kelas D5C1 di SLB Bina Bangsa. Berbicara tentang tunagrahita sedang, tunagrahita sedang adalah dapat belajar keterampilan di sekolah untuk tujuan fungsional mencapai suatu tingkat tanggung jawab sosial dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dan bantuan, mereka mampu memperoleh keterampilan mengurus diri sendiri (*self help*) seperti berpakaian, mandi, menggunakan WC serta IQnya kira-kira 30-50.

Dalam penelitian ini, untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam memasang pembalut wanita, peneliti menggunakan *Target Behavior* dengan jenis persen dari jumlah yang dilakukan secara benar dan jumlah total langkah yang sebenarnya dengan benar, cara

yang dilakukan adalah dengan menyuruh anak memasang pembalut wanita dengan delapan langkah yang disuruh oleh peneliti menggunakan metode simulasi dengan rumus persentase, setelah itu anak disuruh memasang pembalut wanita dengan cara yang sama dan disuruh oleh peneliti dengan menggunakan metode simulasi, kemudian dihitung kembali cara pemasangan pembalut wanita anak yang benar dengan rumus persentase.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Melalui Metode Simulasi Bagi Anak Tunagrahita Sedang di SLB Bina Bangsa Padang”. Maka peneliti memilih jenis penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini akan menggunakan desain A-B, dimana A merupakan fase baseline dan B sebagai merupakan fase intervensi, yang mana dari kemampuan baseline dapat kita bandingkan dengan kemampuan intervensi maka dari situ dapat kita menganalisis kemampuan anak dalam memasang pembalut wanita. Pada penelitian ini target behavior yang akan dicapai yaitu persen dari jumlah langkah-langkah kegiatan memasang pembalut yang benar dari jumlah data total. Yang menjadi fase A (baseline) yaitu kemampuan memasang pembalut wanita sendiri anak tunagrahita sedang sebelum diberikan intervensi/perlakuan, sedangkan fase B (intervensi) yaitu kemampuan memasang pembalut wanita anak tunagrahita sedang setelah diberikan intervensi/perlakuan melalui metode Simulasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak tunagrahita sedang yang berinesial X, jenis kelamin perempuan usia 15 tahun yang duduk di kelas D5C1 di SLB Bina Bangsa Padang. Keadaan fisik anak berinesial X adalah mempunyai bentuk tubuh seperti anak normal biasanya. Yang membedakan anak ini dengan anak normal lainnya adalah dari kemampuan intelegensi anak tersebut.

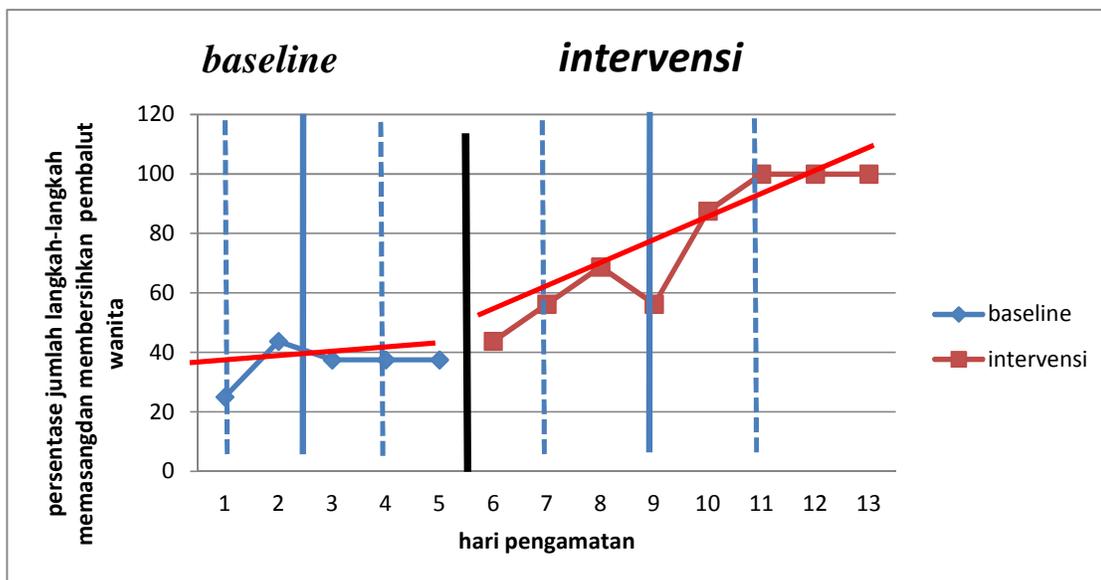
Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Metode simulasi yang mana suatu metode pembelajaran yang dibuat seolah-olah dalam situasi dan kondisi sebenarnya untuk membelajarkan anak dalam memasang pembalut wanita dengan sebenarnya yang diuraikan dengan delapan langkah. Jadi teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan jenis pencatatan yaitu event recording yaitu menceklis langsung langkah-langkah data yang diperoleh anak.

Pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik “ direct measurement of permanent product” yaitu dengan cara pengamatan langsung terhadap hasil tugas yang diberikan pada siswa dalam memasang dan membersihkan pembalut wanita jenis pencatatan direkan melalui event recording yaitu menceklis langkah-langkah yang benar dilakukan oleh anak. memberikan materi tentang pelaksanaan pemasangan pembalut wanita yang tidak memiliki sayap pelindung. menyiapkan pembalut wanita dan menyiapkan celana dalam.

HASIL PENELITIAN

lamanya pengamatan awal sebelum intervensi sebanyak lima kali pengamatan dan diketahui bahwa kemampuan awal anak dalam memasang pembalut wanita yang tidak memiliki sayap pelindung terlihat masih sangat kurang, yang mana peneliti melakukan dalam waktu 35 menit untuk satu kali pengamatan. Pada pengamatan ketiga sampai dengan pengamatan kelima kemampuan anak dalam memasang pembalut wanita adalah sama yaitu 37,5%, yaitu anak dapat menyelesaikan anak menyiapkan celana dalam, anak menyiapkan pembalut wanita dan kemudian anak membuka plastic luar dari pembalut wanita oleh karena itu peneliti menghentikan pengamatan. Pengamatan kemudian dilanjutkan dengan memberikan perakuan intervensi melakukan langkah-langkah memasan pembalut wanita yang tidak memiliki sayap pelindung melalui metode simulasi.

intervensi sebanyak delapan kali pengamatan dan diketahui bahwa, setelah diberi perlakuan dengan metode simulasi, data yang diperoleh semakin lama meningkat dari setiap pengamatan, meskipun mengalami penurunan pada hari kesembilan pengamatan, namun pada hari kesepuluh pengamatan meningkat lagi hingga pada hari kesebelas pengamatan sampai hari ketigabelas pengamatan telah mampu memperoleh skor 100% dalam melakukan langkah-langkah dalam memasang pembalut wanita yang tidak memiliki sayap pelindung. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Berdasarkan grafik diatas dengan mengikuti langkah-langkah diatas, maka terlihat kecenderungan arah data pada kondisi A dan B. kecenderungan arah data dalam melakukan langkah-langkah memasang pembalut wanita yang tidak memiliki sayap pelindung mengalami sedikit peningkatan kemudian menurun (-) jadi dapat disimpulkan bahwa persentase kemampuan dalam meningkatkan kemampuan memasang pembalut wanita keterjalannya rendah dapat disimpulkan perubahannya lambat, dan pada kondisi setelah diberi perlakuan melalui metode simulasi maka estimasi kecenderungan arahnya meningkat lebih tinggi (+), berarti keterjalan meningkat dapat disimpulkan perubahannya. Dengan demikian persen jumlah langkah-langkah memasang pembalut wanita melalui metode simulasi terhadap anak X lebih baik.

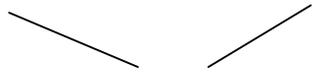
Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A), kondisi *intervensi* (B) Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

Tabel 4.13 Rangkuman Analisis dalam Kondisi

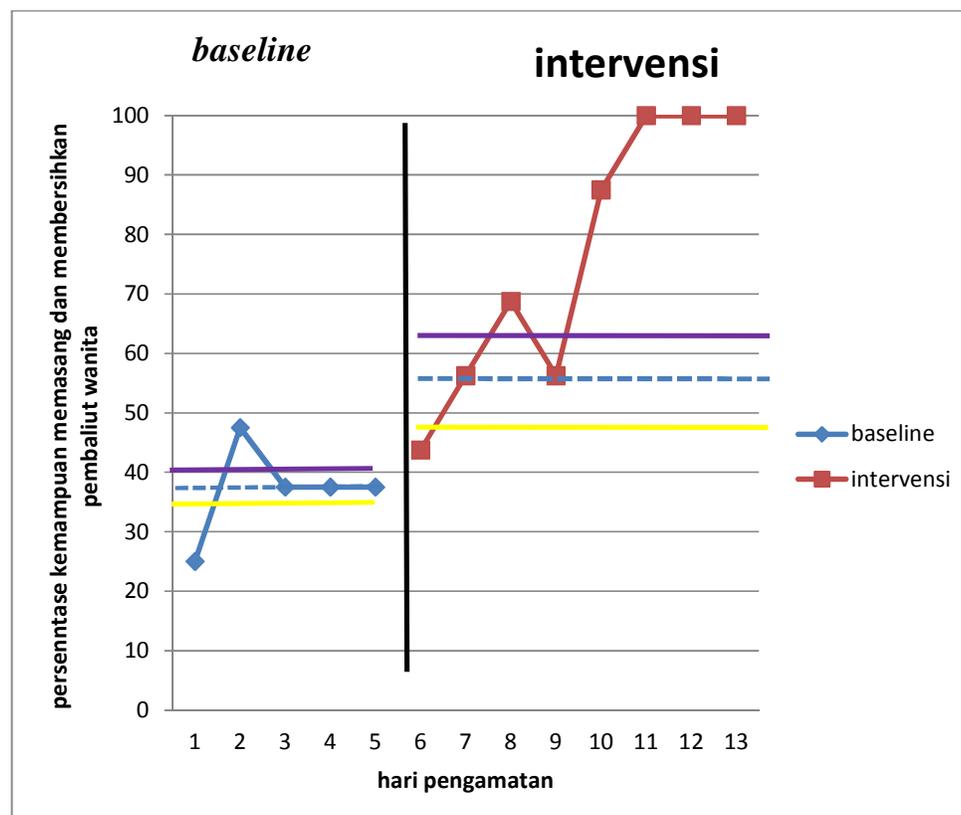
Kondisi	A/1	B/2
1. Panjang kondisi	5	8
2. Estimasi kecenderungan arah	(-) 	(+) 
3. Kecenderungan stabilitas	Tidak stabil	Tidak stabil
4. Jejak data	(-) 	(+)  (=) 
5. Level stabilitas rentang	Tidak stabil (25% - 37,5%)	Tidak stabil (43,75%- 100%)
6. Level perubahan	37,5% -25% (+12,5%)	100%-43.75% (+56.25%)

Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) dalam meningkatkan kemampuan bina diripada anak tunagrahita sedangdengan menggunakan metode simulasi adalah:

Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Kondisi	B/A
1. Jumlah variable	1
2. Perubahan arah dan efeknya	(-) (+) 
3. Perubahan stbilitas	Tidak stabil ke tidak stabil
4. Perubahan level	(43,75 - 37,5) +6,25.
5. Persentase overlape	0%

Dari hasil rangkuman hasil analisis data antar kondisi dan dalam kondisi, maka dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



Grafik 4.7 Panjang Kondisi & Stabilitas Kecenderungan

	Baseline awal (A1)	Intervensi
<i>Mean level</i> 36.25	54.06
<i>Batas atas</i>	— 39.5	61.56
<i>Batas bawah</i>	— 33	46.56

Berdasarkan data yang ada pada fase intervensi (B) terjadi peningkatan namun data masih tidak stabil, pada pengamatan keenam, pengamatan ketujuh dan pengamatan kedelapan data naik, pada pengamatan kesembilan data menurun lagi, pada pengamatan kesepuluh data naik lagi, pengamatan kesebelas data naik, setelah itu didapatkanlah data mendatar dimulai dari pengamatan kesebelas sampai pengamatan ketiga belas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak sering berubah-ubah tetapi tidak secara signifikan.

PEMBAHASAN

Anak tunagrahita sedang juga merupakan anak yang mempunyai adaptasi perilaku dibawah anak tunagrahita ringan yang masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri (mengurus diri) misalnya memelihara kesehatan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Ganda Sumekar (2004:8) menyatakan bahwa anak tunagrahita sedang dapat belajar keterampilan di sekolah untuk tujuan fungsional mencapai suatu tingkat tanggung jawab sosial dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dan bantuan, mereka mampu memperoleh keterampilan mengurus diri sendiri (*self help*) seperti berpakaian, mandi, menggunakan WC serta IQnya kira-kira 30-50. Ganda Sumekar (2009:125) meskipun telah tersedia sejumlah pengukuran adaptasi tingkah laku, namun metode yang paling umum digunakan untuk menilai adaptasi tingkah laku adalah penelitian informal dari guru atau tenaga lainnya yang memiliki pengalaman langsung dengan anak. Untuk anak yang masih kecil, hampir semua adaptasi tingkah lakunya berpusat pada keterampilan mengurus diri (makan berpakaian, ke WC dan sebagainya). Ketika anak menjadi besar dan berinteraksi dengan lingkungannya, pengukuran mendapat kesulitan dalam menilai interaksi tersebut, karena ukuran tersebut tidak hanya tergantung pada sifat anak, tetapi juga pada harapan sekelompok sosial tempat tinggal anak.

Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan memasang pembalut wanita dan cara membersihkan pembalut wanita bagi anak tunagrahita sedang kelas D5C1

di SLB Bina Bangsa Padang. Untuk menentukan variabel pada penelitian ini digunakan persentase, menurut pendapat Juang Sunanto (2006: 18) persentase adalah perbandingan antara banyaknya suatu kejadian dengan banyaknya kemungkinan terjadinya kejadian dikali seratus persen.

Intervensi pada penelitian ini dengan menggunakan metode simulasi pada anak tunagrahita sedang. Penggunaan metode simulasi yang tepat dalam proses belajar akan mempermudah para siswa untuk menangkap informasi yang ingin disampaikan oleh guru. Menurut Wina Sanjaya (2009:159) metode simulasi sebagai metode mengajar, metode simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau tampilan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memasang pembalut wanita yang tidak memiliki sayap pelindung pada anak tunagrahita sedang kelas D5C1 di SLB Bina Bangsa Padang dapat ditingkatkan melalui metode simulasi. Ini didukung oleh pendapat Ganda Sumekar (2009:125) meskipun telah tersedia sejumlah pengukuran adaptasi tingkah laku, namun metode yang paling umum digunakan untuk menilai adaptasi tingkah laku adalah penelitian informal dari guru atau tenaga lainnya yang memiliki pengalaman langsung dengan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan memasang pembalut wanita bag anak tunagrahita sedang kelas D5C1 di SLB Bina Bangsa Padang. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa kemampuan memasang pembalut wanita pada anak X dapat ditingkatkan melalui metode simulasi melalui langkah-langkah dikondisikan. Dalam penelitian kemampuan siswa mengalami peningkatan, telah dibuktikan peningkatan tersebut melalui grafik garis.

Berdasarkan hasil analisa data keseluruhan, analisa data dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan memasang pembalut wanita pada anak X kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa metode simulasi dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan memasang pembalut wanita pada anak tunagrahita sedang kelas D5C1.

SARAN

Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau acuan dan dalam penelitiannya dan untuk menambah kemampuan serta pemahaman lebih tentang metode simulasi dalam membantu siswa tunagrahita sedang khususnya dalam kemampuan memasang pembalut wanita. Bagi guru, agar dapat lebih sering menggunakan metode simulasi dalam proses belajar mengajar berlangsung. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar dapat mencari ide yang lebih kreatif dan berguna untuk kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arcole Margatan.1992. *Apa Yang Harus Anda Katakan Kepada Putri-Putri Anda Tentang Menstruasi?*. Solo: CV Aneka
- Depdikbud, 1986. *Pedoman guru dalam bina diri dan bina gerak bagi anak tunadaksa untuk SLB bagian D*. Jakarta: depdikbud dirjen dikdasmen
- Effendi, Mohammad. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Emilia. (2008). *Meningkatkan Kemampuan Memasang Pembalut Wanita (Softex) Bagi Anak Tunagrahita Sedang Melalui Penedekatan Tutor Sebaya*(Skripsi Tidak Diterbitkan). Padang: PLB FIP UNP
- Sumekar, Ganda.(2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNPPRESS
- Sanjaya, Wina.(2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :Prenada Media Group

